

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup serta proses pertumbuhan suatu perusahaan maupun organisasi pada dasarnya sangat ditentukan oleh seberapa baik kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia dianggap sebagai elemen paling vital dan tidak tergantikan oleh bentuk *resources* lainnya. Oleh sebab itu, keberadaan pegawai yang memiliki kompetensi tinggi serta kemampuan yang andal sangat dibutuhkan dalam setiap struktur perusahaan maupun organisasi. Peran penting dari sumber daya manusia ini menjadi kunci utama dalam mendorong tercapainya tujuan serta kesuksesan suatu perusahaan secara menyeluruh (Suryani, 2023).

Sumber daya manusia bisa menjadi sebuah senjata yang kuat bagi perusahaan apabila memiliki produktivitas yang tinggi namun juga akan menjadi beban apabila memiliki produktivitas yang rendah. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas juga diperlukan pendidikan yang tinggi, karena pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan memiliki pola pikir dan cara bertindak yang modern (Febianti *et al.*, 2023).

Sosio demografi merupakan cabang ilmu yang secara khusus membahas mengenai berbagai karakteristik individu, yang di dalamnya mencakup empat aspek utama dari faktor demografi, yaitu usia, jenis kelamin,

tingkat pendidikan, serta lama masa kerja seseorang. Melalui pendekatan ilmu sosio demografi ini, perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing individu dapat dikenali dan dianalisis, khususnya dalam kaitannya dengan tingkat produktivitas yang ditunjukkan oleh para karyawan dalam lingkungan kerja.

Di Indonesia, angkatan kerja tidak hanya ditandai oleh jumlahnya yang sangat besar, tetapi juga oleh tingkat pendidikan yang relatif rendah secara umum. Apabila tingkat pendidikan seorang pekerja memiliki hubungan positif dengan keterampilan yang dimilikinya serta tingkat produktivitas yang dapat dihasilkan, maka kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar tenaga kerja di Indonesia masih tergolong dalam kategori pekerja dengan kemampuan keterampilan yang terbatas dan tingkat produktivitas yang cenderung rendah (Swarsih & Junaidi, 2020). Pernyataan ini diperkuat oleh temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saputro & Edy, 2023) serta (Permana *et al.*, 2020) yang sama-sama menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan tenaga kerja menjadi faktor penting yang harus mendapat perhatian serius, guna mendorong perbaikan dalam kinerja serta produktivitas kerja mereka agar tujuan organisasi maupun perusahaan dapat tercapai secara optimal.

Dari pernyataan tersebut banyak perusahaan atau organisasi mencari sumber daya manusia dengan kualitas kerja yang tinggi untuk mencapai produktivitas yang lebih baik. Menyadari pentingnya sumber daya

manusia di berbagai perusahaan dan organisasi, masyarakat sekarang mulai fokus terhadap pendidikannya agar mendapatkan pekerjaan lebih layak untuk kelangsungan hidup di perusahaan yang diinginkannya. Akan tetapi, berdasarkan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Febianti *et al.*, 2023) diketahui bahwa tingkat pendidikan ternyata tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja para karyawan. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh (Sigarlaki *et al.*, 2019) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara tingkat pendidikan dengan variabel kinerja pegawai. Dengan kata lain, dalam kedua penelitian tersebut, tingkat pendidikan bukan merupakan faktor penentu utama dalam memengaruhi performa kerja individu di lingkungan organisasi atau perusahaan.

Jumlah penduduk yang bekerja di wilayah kota Madiun pada tahun 2021-2023 pada jenjang SD kebawah mengalami penurunan yang awalnya 14,07% pada tahun 2021, 12% pada tahun 2022 menjadi 10,99% pada tahun 2023. Untuk persentase pendidikan tinggi diploma 1/2/3 mengalami kenaikan setiap tahunnya, dan jenjang universitas mengalami penurunan pada tahun 2022 sebanyak 0,62% dan terjadi penurunan lagi pada tahun 2023 sebanyak 0,44% dengan total persentase adalah 20,56%. Uraian tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 data dari laporan ketenagakerjaan BPS kota madiun.

Jumlah persentase penduduk yang bekerja di kabupaten Madiun pada jenjang SD pada tahun 2021 adalah 41,50% kemudian mengalami penurunan sebanyak 0,78% pada tahun 2022 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2023 sebanyak 7,65% yang artinya pada tahun ini kenaikan penduduk

yang bekerja pada jenjang SD semakin banyak. Untuk jenjang pendidikan tinggi diploma mengalami penurunan setiap tahun. Pada tahun 2021 sebanyak 2,81%, tahun 2022 2,17% dan 0,99% pada tahun 2023 yang berarti penduduk yang bekerja dengan pendidikan diploma di kabupaten Madiun semakin sedikit. Jumlah pendidikan tinggi universitas di kabupaten Madiun pada tahun 2021 sebanyak 7,40%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan total persentase 5,29%, dan terjadi penurunan lagi pada tahun 2023 dengan total persentase 4,42%. Uraian data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 data dari laporan ketenagakerjaan kabupaten Madiun.

Hasil dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wilayah kota Madiun memiliki persentase penduduk yang bekerja pada jenjang SD lebih sedikit daripada wilayah Kabupaten Madiun yang mayoritas penduduk yang bekerjanya pada jenjang SD kebawah dan persentase pendidikan tinggi di wilayah kota Madiun juga jauh lebih banyak dibandingkan wilayah kabupaten Madiun.

Tabel 1 1 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Di **Kota Madiun** Diatas 15 Tahun Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021-2023

Tingkat Pendidikan	Tahun		
	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	14,07	12,00	10,99
SMP	13,29	15,00	12,53
SMA	20,35	21,00	19,47
SMK	26,86	26,00	31,85
DIPLOMA 1/2/3	3,82	5,00	5,05

UNIVERSITAS	21,62	21,00	20,56
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: *madiunkota.bps data diolah 2025*

Tabel 1 2 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Di **Kabupaten Madiun** Diatas 15 Tahun Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021-2023

Tingkat pendidikan	TAHUN		
	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	41,50	40,72	48,37
SMP	17,85	19,38	19,89
SMA	14,98	13,72	11,51
SMK	15,48	18,72	14,82
DIPLOMA 1/2/3	2,81	2,17	0,99
UNIVERSITAS	7,40	5,29	4,42
Jumlah	100,00	100,00	100,00

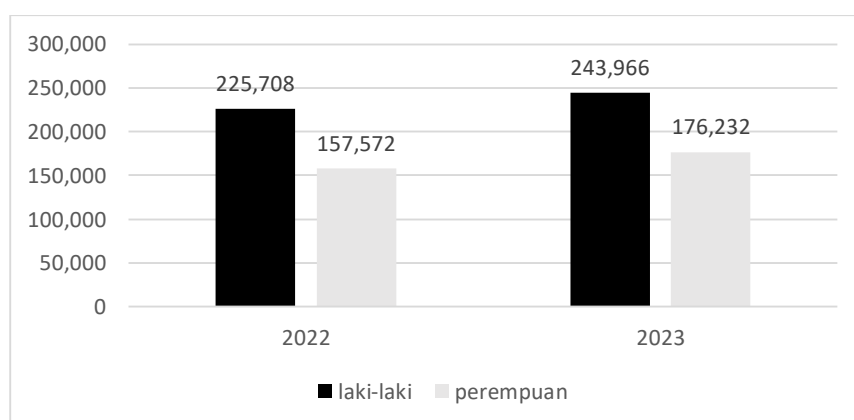
Sumber: *madiunkabupaten.bps data diolah 2025*

Tingkat produktivitas seseorang juga dapat dilihat dari jenis kelamin. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi daripada perempuan (Desanti & Ariusni, 2021). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Febianti *et al.*, 2023) bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap produktivitas kerja karena berkaitan dengan perbedaan fungsi, peran, dan tanggung jawab. Laki-laki memiliki tingkat produktivitas yang tinggi karena laki-laki memiliki tanggung jawab yang lebih dibandingkan dengan perempuan (Nur Afiah Sali, n.d.). Hal tersebut dapat dipengaruhi karena fisik perempuan cenderung kurang kuat dan cenderung menggunakan perasaan. Sedangkan laki-laki memiliki fisik yang kuat dan cenderung menggunakan logika daripada perasaan. Namun,

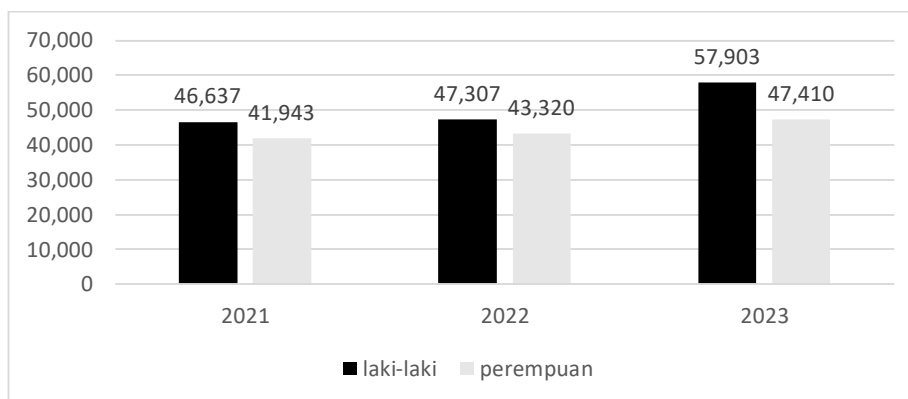
pernyataan tersebut bertentangan dengan hasil penelitian (Siahaya et al., n.d.) yang menemukan bahwa faktor gender tidak memengaruhi produktivitas seseorang.

Wilayah Kabupaten Madiun jumlah penduduk yang bekerja terbanyak oleh laki-laki sebanyak 225.708 jiwa pada tahun 2022 dan ada peningkatan pada tahun 2023 dengan jumlah keseluruhan yang bekerja 243.966 jiwa. Angkatan kerja perempuan sebanyak 157.472 jiwa pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 terjadi kenaikan penduduk yang bekerja dengan jumlah seluruhnya adalah 176.232 jiwa. Uraian data diatas dapat dilihat pada gambar 1.1.

Untuk wilayah Kota Madiun pada tahun 2021 penduduk laki-laki yang bekerja sebanyak 46.637 jiwa lalu tahun 2022 penduduk laki-laki yang bekerja berjumlah 47.307 jiwa kemudian ada kenaikan pada tahun 2023 dengan total yang bekerja 57.903 jiwa. Sedangkan untuk penduduk perempuan yang bekerja pada tahun 2021 berjumlah 41.943 jiwa dan ada peningkatan penduduk yang bekerja pada tahun 2022 dengan total keseluruhannya 43.320 jiwa kemudian tahun 2023 berjumlah 47.410. Uraian data tersebut dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1 1 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Diatas 15 Tahun Di Wilayah Kabupaten Madiun Menurut Jenis Kelamin (Sumber: madiunkabupaten.bps)



Gambar 1 2 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Diatas 15 Tahun Di Wilayah **Kota Madiun** Menurut Jenis Kelamin (*Sumber: madiunkota.bps*)

Usia produktif secara umum diartikan sebagai rentang usia yang dianggap mampu dan siap untuk bekerja, menghasilkan barang dan jasa, serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Rentang usia produktif yang paling umum digunakan adalah 15-64 tahun. Usia merupakan sebuah faktor yang perlu diperhatikan pada seorang karyawan yang bekerja pada perusahaan karena karyawan yang berusia produktif akan lebih mampu melakukan kegiatan secara maksimal guna mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan (Izlah & Mashudi, 2022).

Menurut (Febianti *et al.*, 2023) usia secara teori mengatakan bahwa semakin tinggi usia seseorang akan berpengaruh terhadap penurunan produktivitasnya dan pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Jamaludin *et al.*, 2024) dan (Meutia *et al.*, 2022) menemukan bahwa usia memengaruhi produktivitas seseorang. Hal ini juga diperkuat dengan sistem biologis manusia, yang semakin bertambahnya umur seseorang, maka akan semakin menurun sistem imun, sistem kerja hormon dan sistem saraf sensorik,

motorik dan neorik seseorang. Namun, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Gusti *et al.*, 2023) menemukan bahwa usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

Masa bekerja diperkirakan juga dapat mempengaruhi produktivitas karena semakin banyak pengalaman kerja maka semakin banyak pengetahuan yang di dapat. Masa kerja merupakan jangka waktu seorang pekerja saat pertama ia masuk sampai bekerja pada suatu tempat dan dalam jangka waktu tertentu (Gusti *et al.*, 2023). Semakin lama masa kerja seorang karyawan, maka bisa berdampak baik pada kinerja pegawai karena pengalaman kerja yang telah banyak dihadapi dapat membuat karyawan lebih berfikir kritis dan mudah dalam menyelesaikan masalah (Gusti *et al.*, 2023). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Karima *et al.*, 2017) yang menemukan bahwa masa bekerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas kerja. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Afiah Sali, n.d.) bahwa masa kerja berpengaruh berbanding lurus terhadap produktivitas kerja karyawan, artinya jika terjadi peningkatan variabel masa kerja maka akan diikuti oleh peningkatan produktivitas kerja karyawan. Namun, pada penelitian (Sania *et al.*, 2020) menemukan bahwa lama bekerja, umur, pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas petugas.

Jumlah perbandingan lapangan kerja dan tenaga kerja yang tersedia memberikan peluang bagi seseorang bekerja semakin kecil ditambah lagi dengan kualifikasi kerja yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan agar dapat mencapai target yang diinginkan. Sebagai contoh perusahaan Dancell di

wilayah kota Madiun yang bergerak di bidang aksesori dan telekomunikasi. Perusahaan tersebut mencari pekerja dengan kualifikasi minimal usia 18-27 tahun, pendidikan terakhir SMA/SMK yang dapat dilihat pada gambar 1.5. Contoh lain yaitu pada Suncity Mall Madiun yang mencari pekerja dalam bidang *sales executive* dengan kualifikasi pendidikan minimal SMK/SMK dengan batasan usia maksimal 30 tahun yang dapat dilihat pada gambar 1.6.

WE ARE HIRING!
DANCELL MADIUN

DAN GROUP

SCAN DI SINI UNTUK REGISTRASI

SALES STORE ASSISTANT (SSA)
Kualifikasi:

- Laki-laki/Perempuan, usia min 18 – 27 tahun
- Pendidikan min SMA/SMK Sederajat
- Tinggi min 155 dengan BB ideal
- Mampu berkomunikasi dengan baik
- Bersedia bekerja shift
- Mampu bekerja dengan target
- Mampu bekerja di bawah tekanan

KASIR
Kualifikasi:

- Perempuan, usia min 18 – 27 tahun
- Pendidikan min SMA/SMK Sederajat
- Tinggi min 155 dengan BB ideal
- Mampu berkomunikasi dengan baik
- Bersedia bekerja shift
- Memiliki pengalaman kerja sebagai kasir (diutamakan)
- Jujur, dapat dipercaya, teliti dan bertanggungjawab
- Mampu mengoperasikan komputer (Ms.Office, etc.)

PERSYARATAN
BWAH SURAT LAMARAN LENGKAP

1. Surat Lamaran
2. CV/ Riwayat Hidup
3. FC KTP
4. FC KK
5. FC SKCK
6. Pas Foto 4 x 6

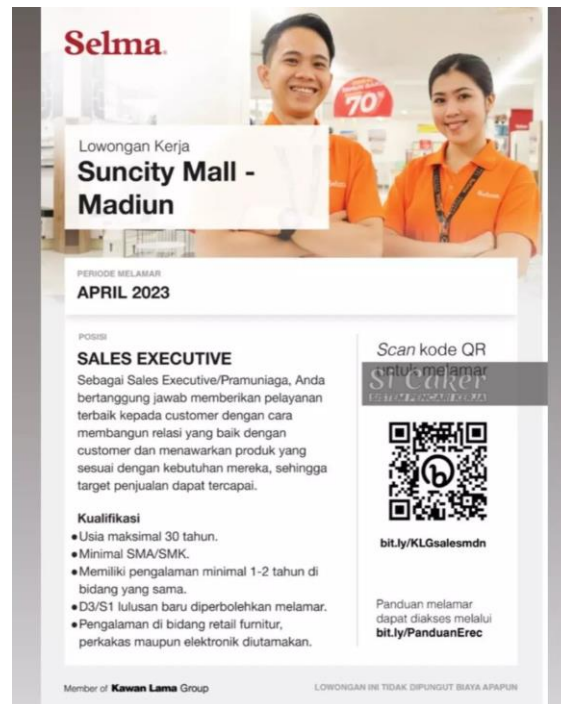
BENEFIT

- Gaji Menarik
- Jenjang Karir
- Tunjangan
- Cuti Tahunan
- Reward
- Saragam
- Ruang Bersih & Nyaman

WALK INTERVIEW
DANCELL MADIUN
Jl. Kolonel Marhadi No.60, Pangangangan,
Kec. Mangunharjo, Kota Madiun
HARI KAMIS PUKUL 09.00 – 11.00 WIB

@lowker.dangroup Lowker DanGroup Loker DanGroup @lowkerdangroup.official 0822-2808-7710

Gambar 1 3 Flyer Lowongan Pekerjaan Dancell Madiun 2025



Gambar 1 4 Flyer lowongan pekerjaan Suncity Mall Madiun 2023

Contoh lowongan kerja diatas merupakan sedikit bagian dari mayoritas lowongan lapangan kerja dari perusahaan yang mencari pekerja dengan kualifikasi yang diinginkan. Beberapa uraian variabel, fenomena dan adanya hasil *gap research* pada penelitian terdahulu yang sudah diuraikan diatas, maka akan di teliti oleh peneliti di BPS wilayah Madiun.

BPS adalah lembaga formal yang akan dijadikan studi kasus dalam penelitian ini karena merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden dalam menyediakan data statistik yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan untuk pemerintah dan masyarakat. Sebagai penyedia data statistik nasional yang berkualitas, BPS memiliki peran penting dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data

yang mendukung perencanaan dan evaluasi pembangunan, sehingga menjadikannya objek yang relevan untuk dianalisis dalam konteks penelitian ini.

Tugas, fungsi, serta kewenangan yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik (BPS) telah secara resmi diatur dalam dua regulasi utama, yaitu Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 mengenai Badan Pusat Statistik serta Peraturan Kepala BPS Nomor 7 Tahun 2008 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja di lingkungan Badan Pusat Statistik. Berdasarkan peraturan tersebut, BPS diberi tanggung jawab untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang statistik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, BPS memegang sejumlah fungsi penting, seperti melakukan pengkajian, penyusunan, dan perumusan kebijakan strategis di sektor statistik, melakukan koordinasi atas kegiatan statistik di tingkat nasional maupun regional, menetapkan serta melaksanakan statistik dasar, membentuk sistem statistik nasional, serta memberikan pembinaan dan fasilitas kepada instansi pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan statistik. Selain itu, BPS juga bertugas menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan dalam aspek administrasi umum, yang meliputi perencanaan umum, tata usaha, struktur organisasi dan tata laksana, manajemen kepegawaian, pengelolaan keuangan, arsip, kehumasan, aspek hukum, perlengkapan, serta urusan rumah tangga. Mengacu pada ketentuan-ketentuan yang telah disebutkan, maka peran yang diemban oleh BPS dalam sistem pemerintahan Indonesia dapat dirinci sebagai berikut:

- a) BPS memiliki peran utama dalam menyediakan berbagai jenis data yang dibutuhkan oleh pemerintah maupun masyarakat umum. Data tersebut dikumpulkan melalui pelaksanaan kegiatan seperti sensus dan survei yang dilakukan secara langsung oleh BPS, serta diperoleh dari hasil pengumpulan data sekunder yang berasal dari departemen atau lembaga pemerintahan lainnya.
- b) BPS juga berperan dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan statistik yang dilaksanakan oleh kementerian, lembaga pemerintahan, maupun institusi lain. Dukungan ini diberikan sebagai bagian dari upaya membangun dan memperkuat sistem statistik nasional yang terintegrasi dan berkesinambungan.
- c) BPS turut bertanggung jawab dalam pengembangan serta promosi standar teknis dan metodologis yang digunakan dalam kegiatan statistik. Tidak hanya itu, BPS juga menyediakan layanan di bidang pendidikan dan pelatihan statistik guna meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia di bidang tersebut.
- d) Dalam rangka memperkuat kemajuan statistik di Indonesia, BPS menjalin kerja sama dengan berbagai institusi internasional maupun negara lain. Kerja sama ini dilakukan untuk mendukung pertukaran pengetahuan, pengalaman, serta praktik terbaik dalam pengembangan sistem statistik yang modern dan berkualitas (*sumber: kabupatenmadiun.bps.go.id*)

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang dapat memengaruhi produktivitas karyawan dalam bekerja antara lain yaitu usia, jenis kelamin, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dinata *et al.*, 2023) menemukan bahwa jenis kelamin tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan dan tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan serta tidak ada variabel masa kerja yang diteliti. Penelitian tersebut dilakukan di Anulekha Resort & Villa yang bergerak di bidang pariwisata. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah, *gap research* dan fenomena yang telah diuraikan maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Sosio Demografis Terhadap Produktivitas Karyawan Pada BPS Wilayah Madiun”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti memberi batasan penelitian sebagai berikut:

1. Yang dimaksud sosio demografis dalam penelitian ini yaitu usia (X_1), jenis kelamin (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dan masa kerja (X_4)
2. Yang dimaksud produktivitas karyawan dalam penelitian ini adalah efisiensi dan efektivitas seorang pekerja atau sekelompok pekerja dalam mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang sudah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah usia berpengaruh terhadap produktivitas karyawan di BPS wilayah Madiun?
2. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap produktivitas karyawan di BPS wilayah Madiun?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan di BPS wilayah Madiun?
4. Apakah masa kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan di BPS wilayah Madiun?
5. Apakah faktor sosio demografis yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan BPS di wilayah Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris pengaruh usia terhadap produktivitas karyawan di BPS wilayah Madiun
2. Memberikan bukti empiris pengaruh jenis kelamin terhadap produktivitas karyawan di BPS wilayah Madiun

3. Memberikan bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas karyawan di BPS wilayah Madiun
4. Memberikan bukti empiris pengaruh masa kerja terhadap produktivitas karyawan di BPS wilayah Madiun

Memberikan bukti empiris pengaruh sosio demografis yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja terhadap produktivitas karyawan di BPS wilayah Madiun

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa keuntungan bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Berikut adalah beberapa keuntungan yang diperoleh:

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang proses pembelajaran dan bagaimana sosio demografis mempengaruhi produktivitas karyawan. Penelitian ini juga dapat diterapkan di BPS wilayah Madiun.
2. Bagi BPS, agar bisa dijadikan evaluasi dan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas produktivitas karyawannya.
3. Bagi akademisi, praktisi pendidikan, & pelaku pendidikan sebagai sumber informasi dan memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan serta berguna sebagai acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tambahan.